

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keunggulan sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan juga harus selalu ditingkatkan terutama pada sistem pendidikannya dengan tujuan mencerdaskan bangsa dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi secara global atau menyeluruh. UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia maka tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tentunya memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengemban tugas ini. Sehingga standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan perlu untuk ditingkatkan (Suhada, 2021). Salah satu lingkup pendidikan dalam hal ini yaitu pendidikan tingkat SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada

jenjang pendidikan menengah sebagai terusan dari SMP/Mts atau yang setara. Lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan harus mampu mengelola tenaga pendidiknya dengan benar agar kinerja pendidik menjadi lebih baik. Semakin berkualitas tenaga pendidik, maka akan semakin baik pula keunggulan sumber daya manusia yang dihasilkan. Di provinsi Jawa Tengah, tepatnya di kabupaten Brebes selatan, disalah satu kecamatan yaitu Kecamatan Sirampog yang memiliki 8 SMK swasta yang aktif dan memiliki banyak siswa – siswi, berdasarkan data pokok SMK kabupaten Brebes pada tahun 2021 di Kecamatan Sirampog jumlah sekolah SMK sebanyak 8 SMK swasta, dengan jumlah siswa 2.638 orang. Kabupaten Brebes memiliki 2.224 guru yang tersebar di sekolah – sekolah baik negeri maupun swasta, 156 diantaranya merupakan guru SMK di Kecamatan Sirampog. Pelaksanaan pembelajaran pada tingkat kejuruan merupakan program pembelajaran yang ditentukan pada penguasaan keahlian serta keterampilan alat dan bahan teknik bekerja yang tepat untuk pembelajaran produktif yaitu 30% teori dan 70% praktik lapangan.

Salah satu yang digunakan untuk menilai pencapaian kinerja guru adalah tingkat kualifikasi akademik guru, sesuai dengan Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.

Tabel 1. Capaian Kinerja Guru Tahun 2015 s.d 2017

Indikator Kinerja	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Guru berkualifikasi akademik minimal S1/D4	71 %	92,64%	72%	92,94%	73%	93,17%

Sumber: Renstra pendidikan Kabupaten Brebes 2018 s.d 2022

Berdasarkan data tabel diatas ketercapaian kinerja guru berkualifikasi S1 dari tahun 2018 ke 2020 mengalami kenaikan. Tetapi dari data guru yang berkualifikasi S1 apakah sudah memiliki kinerja yang baik seperti model pembelajaran yang diterapkan serta apakah guru yang berkualifikasi S1 mempunyai kompetensi yang baik di bidang keahliannya.

Menurut Uno & Lamatenggo, (2012) “Kinerja guru adalah perilaku seseorang yang membuahkan hasil kerja tertentu setelah memenuhi sejumlah persyaratan”. Kinerja guru yang efektif dan efisien akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu lulusan yang berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kinerja yang dimaksud yaitu yang berkaitan dengan aspek fungsional sekolah. Misalnya kinerja para guru dalam mengajar, memberikan penjelasan, serta menyiapkan bahan pembelajaran yang lengkap, serta mengembangkan kegiatan yang ada menjadi lebih baik berdasarkan kemampuan dan juga menjunjung tinggi kualitas, kreativitas, dan produktivitas. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih dari pihak sekolah untuk meningkatkan kinerja para guru. Dalam meningkatkan kinerja guru, kepemimpinan transformasional menjadi faktor pendukung yang penting dalam meningkatkan kinerja guru. Pemimpin memperkuat

sikap kerjasama, kepercayaan, pengembangan diri, serta pembelajaran. Melalui perilaku pribadi serta pengaruh dalam membuat perbedaan pada aktivitas organisasi dan dari hasil aktivitas organisasi. Kepemimpinan transformasional mempengaruhi kinerja guru karena kepemimpinan transformasional memiliki peran penting dalam meningkatkan perubahan kinerja guru dalam pendidikan.

Kepemimpinan transformasional yang memiliki peran penting dalam kinerja guru, selain itu lingkungan kerja juga menjadi faktor pendukung lainnya dalam meningkatkan kinerja guru. Lingkungan kerja yaitu semua hal yang ada disekitar tempat kerja, dapat dikatakan bahwa kondisi lingkungan kerja sangat mempengaruhi kinerja guru. Seperti halnya tempat kerja yang kondusif, aman dan nyaman, serta rekan kerja yang baik dapat mempengaruhi semangat guru dalam melaksanakan tugasnya. Lingkungan kerja terbagi menjadi lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik lingkungan. Menurut Sedarmayanti, (2011) lingkungan kerja fisik yang meliputi penerangan/cahaya, suhu udara, kelembaban, sirkulasi udara, kebisingan, bau tidak sedap, warna pengaturan, dekorasi, musik dan keamanan tempat kerja, sedangkan lingkungan kerja non fisik meliputi hubungan sosial ditempat kerja seperti antara atasan dan bawahan dan antar bawahan. Lingkungan kerja yang baik akan mempengaruhi kinerja guru, jika lingkungan kerja terasa nyaman maka kinerja guru akan meningkat, serta guru akan termotivasi agar selalu meningkatkan kinerjanya.

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, dimana motivasi kerja menjadi salah satu aspek dalam pencapaiannya. Motivasi kerja merupakan salah satu pendorong tinggi rendahnya hasil kinerja guru yang berdampak pada hasil belajar siswa, saat guru memiliki motivasi yang tinggi, biasanya akan melaksanakan tugasnya dalam mendidik siswa dengan penuh semangat karena dalam dirinya mempunyai tujuan yang dapat memotivasinya. Motivasi juga dapat menggerakkan dan mengarahkan para guru agar dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan. Jadi motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat kinerja seorang guru. Tanpa motivasi kerja, keterampilan, atau usaha kerja dari seorang guru tidak akan meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat *research gap* dari variabel independen yang mempengaruhi kinerja guru dengan hasil yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al., (2019) menghasilkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto et al., (2020) menghasilkan bahwa kepemimpinan transformasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Kemudian perbedaan penelitian variabel independen lainnya yaitu lingkungan kerja dan motivasi kerja, menurut Chrisman.Z et al., (2021) lingkungan kerja dan motivasi kerja dihasilkan berpengaruh positif terhadap kinerja guru, tetapi dalam penelitian Soctopo et al., (2018) menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan

terhadap kinerja guru, serta dalam penelitian yang dilakukan oleh T. Wijayanto & Y, (2019) mengatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja guru.

Berdasarkan perbedaan penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif dan negatif antara variabel kepemimpinan transformasional, lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru maka peneliti akan meneliti bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru (studi pada guru SMK di Kecamatan Sirampog).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kinerja guru SMK di Kecamatan Sirampog?
2. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SMK di Kecamatan Sirampog?
3. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SMK di Kecamatan Sirampog?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru SMK di Kecamatan Sirampog.

2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMK di Kecamatan Sirampog.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru SMK di Kecamatan Sirampog.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan data yang disajikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperkuat teori ilmu pengetahuan dan dapat berguna terutama untuk ilmu manajemen sumber daya manusia tentang kepemimpinan transformasional, lingkungan kerja motivasi kerja, dan kinerja guru, serta sebagai referensi peneliti selanjutnya dengan variabel yang sama

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia pada lembaga pendidikan khususnya tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
- b. Sebagai bahan masukan untuk kepala sekolah dalam pelaksanaan pengetahuan kepemimpinan transformasional, lingkungan kerja, dan motivasi kerja untuk meningkatkan kinerja guru
- c. Sebagai masukan bagi para guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru serta kualitas pendidikan secara umum dan secara khusus.